

BAB I Pendahuluan

Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan unit terkecil dari masyarakat dengan suatu ikatan perkawinan dan atau adanya hubungan darah yang memiliki peranan masing-masing yang saling berinteraksi dan saling ketergantungan. Keluarga juga memiliki peranan penting dalam menciptakan suatu karakter. Dalam bukunya *Sosial Structure*, George Murdock menguraikan bahwa keluarga merupakan kelompok sosial yang memiliki karakteristik tinggal bersama, terdapat kerja sama ekonomi, dan terjadi proses reproduksi (Murdock, 1965).

Dalam suatu hubungan keluarga terdapat keluarga yang memiliki hubungan harmonis, namun tidak sedikit juga keluarga yang memiliki banyak persoalan rumah tangga. Seperti konflik antar suami dengan istri, orang tua dengan anak, antar saudara sekandung, dan suami atau istri dengan mertua.

Kekerasan dalam rumah tangga berdampak pada hubungan suami dan istri. Campbell (dalam Beeble, Sullivan, & Bybee, 2010) mengatakan bahwa kekerasan dalam rumah tangga berpengaruh pada kesehatan fisik dan *psychological well being* individu dalam pernikahan tersebut. Lebih khususnya, kekerasan berdampak pada kondisi fisik dan psikologis korban (Poewardari, 2008). Hasil penelitian Boero (2002) yang dilakukan di Amerika Latin dan Karibia yaitu perempuan yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga *psychological well being* nya akan menurun. Lawson (2003) mengatakan kekerasan yang dilakukan laki-laki terhadap perempuan pasangannya akan menghasilkan masalah kesehatan,

stres, depresi, dan simtom psikosomatik. Selain itu, kondisi kekerasan juga mempengaruhi keadaan ekonomi korban (Boero, 2002). Korban yang bekerja karena kondisi psikisnya terganggu, maka ia tidak menampilkan performa kerja yang baik.

Di Indonesia kekerasan dalam rumah tangga semakin marak terjadi. Meski pada awalnya kebanyakan kasus kekerasan dalam rumah tangga ini tidak banyak diketahui oleh publik karena merupakan ranah domestik. Menurut Selviana (2010), kekerasan dalam rumah tangga disebabkan karena ruang lingkup yang tertutup dan terjaga ketat privasinya dan persoalannya terjadi dalam area keluarga sehingga merupakan masalah sosial serius yang kurang mendapat tanggapan dari masyarakat. Namun kasus dalam rumah tangga sekarang-sekarang ini banyak diberitakan ke ranah publik. Bahkan ada pula stasiun televisi yang mengangkat tema kekerasan dalam rumah tangga ini, seperti acara 'Curahan Hati Perempuan', dan talkshow lain dengan mengangkat tema yang sama. Kekerasan dalam rumah tangga di Indonesia yang banyak diberitakan seperti pemukulan, penamparan, dan siksaan lain yang mengakibatkan cedera fisik. Penyebabnya pun bermacam-macam seperti diakibatkan karena cemburu, perselingkuhan, tidak dapat melayani pasangan dengan baik, adanya banyak tuntutan, faktor ekonomi, dan sebagainya.

Adanya pengaturan dan perlindungan yang tegas di dalam peraturan perundang-undangan di Indonesia, seperti UU no 23 tahun 2004 tentang penghapusan kekerasan dalam rumah tangga (PKDRT), bentuk-bentuk KDRT yaitu kekerasan fisik, kekerasan psikis, kekerasan seksual dan penelantaran rumah tangga. Namun praktek kekerasan terhadap istri oleh suami dalam lingkup rumah

tangga masih tetap saja berlangsung. Idealnya dalam suatu keluarga harus saling menghargai, dan memiliki hak dan kewajiban yang seimbang seperti dalam UU perkawinan no 1 tahun 1974 pasal 31 yang menyatakan bahwa, hak dan kedudukan istri adalah seimbang dengan hak dan kedudukan suami dalam kehidupan berumah tangga dan pergaulan hidup bersama dalam masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti mendapati seorang subjek berjenis kelamin perempuan berusia 37 tahun yang mengalami kekerasan rumah tangga yang dilakukan oleh suaminya secara fisik, seperti dijambak, ditampar, kepala subjek dibenturkan dengan kepala suaminya sendiri, dan sempat ditodongkan pisau. Selain itu, subjek mengalami kekerasan psikis secara verbal yaitu berupa kata-kata kasar dan secara non verbal subjek mendapat perselingkuhan dari suaminya tersebut. Adapun kekerasan dengan cara penelantaran secara ekonomi yang diterima subjek, yaitu subjek bekerja menjadi tulang punggung keluarga, sedangkan suaminya tidak bekerja. Usia pernikahan subjek saat itu sudah delapan tahun dan kekerasan tersebut pertama kali terjadi ketika subjek sudah mempunyai anak pertama usia kurang lebih lima bulan. Hal yang menjadi pemicu terjadinya kekerasan pada subjek biasanya disebabkan karena persoalan sepele seperti subjek yang tidak cekatan ketika suami memerintahkan sesuatu kepada subjek dan atau ketika subjek melawan secara verbal ketika suami marah.

Dari hubungan pernikahannya tersebut, subjek sempat bercerai selama kurang lebih delapan bulan, namun pada akhirnya subjek menerima permintaan rujuk dari mantan suaminya. Subjek (komunikasi personal, 14 November 2015)

menyatakan telah bercerai dengan suaminya namun memilih kembali rujuk meskipun telah mendapatkan kekerasan dari suaminya. Setelah rujuk subjek masih mengalami kekerasan namun tidak separah seperti saat sebelum perceraian terjadi.

Hal ini menarik bagi peneliti karena umumnya subjek yang mengalami kekerasan mengalami trauma dan berusaha menghindari sumber trauma tersebut yaitu suaminya. Yang lebih menariknya lagi subjek tersebut menunjukkan komitmen pernikahan yang sangat tinggi padahal menurut pengakuannya, subjek sudah tidak lagi merasakan rasa kehangatan (*intimacy*) dan gairah (*passion*). Dalam teori *Triangular of Love* apa yang dialami subjek tersebut disebut sebagai *empty love* yaitu cinta yang hanya terdiri dari aspek komitmen tanpa aspek kehangatan (*intimacy*) dan gairah (*passion*).

Sebagai bukti adanya komitmen subjek terhadap pernikahan adalah subjek tetap melayani kebutuhan suami seperti memasak masakan untuk suami tanpa mengeluh meskipun dalam keadaan lelah setelah bekerja, subjek selalu memberikan hasil kerjanya kepada suaminya yang tidak bekerja, subjek berusaha bertahan satu rumah dengan mertuanya meskipun subjek merasa tidak nyaman, dan subjek berusaha menjaga nama baik suami meskipun suami selalu bertindak kasar kepada subjek (komunikasi personal, 24 September 2016).

Untuk itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian secara lebih mendalam terhadap komitmen yang diambil subjek untuk melakukan rujuk. Oleh karena itu peneliti bermaksud mengadakan penelitian yang berjudul “*Komitmen*

***Pernikahan Seorang Istri yang Mengalami Kekerasan Dalam Rumah Tangga
(Dalam Keadaan Penuh Stressor).***

Rumusan Masalah

Komitmen memiliki beberapa aspek. Menurut Rusbult (1983), ketiga aspek komitmen itu diantaranya adalah niat untuk bertahan, kelekatan, dan orientasi jangka panjang. Gambaran komitmen setiap pasangan berdasarkan ketiga aspek tersebut bisa beragam. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui lebih dalam mengenai gambaran komitmen subjek dengan menggunakan tiga aspek dari Rusbult.

Berdasarkan hasil wawancara, komitmen subjek menunjukkan stabilitas dan konsistensi yang baik. Hal itu menarik karena komitmen subjek tidak dibarengi dengan *intimacy* dan *passion*.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran komitmen subjek berdasarkan tiga aspek dari Rusbult?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gambaran komitmen subjek berdasarkan tiga aspek dari Rusbult?

Kegunaan Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

Manfaat Teoritis. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan sumbangan untuk kemajuan ilmu pengetahuan, dapat memberikan manfaat terhadap disiplin ilmu Psikologi, khususnya dalam Psikologi sosial dan Psikologi keluarga.

Manfaat Praktis. Diharapkan dapat memperkaya pemahaman komitmen pernikahan. Bagi subjek diharapkan agar bisa lebih kuat lagi dalam menghadapi semua persoalan keluarga dan apabila terjadi ancaman-ancaman dalam rumah tangga segera meminta bantuan pada lembaga yang menanganani persoalan tersebut. Serta mampu mendorong munculnya penelitian-penelitian berikutnya terkait komitmen pernikahan seorang istri yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (KDRT).

